

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah dan Profil PT. Bank Syariah Mandiri

###### 1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan empat bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu, satu bank yang kokoh dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bakti (BSB). PT. BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT. BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto,SH,No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan

legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 atau 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

## 2. Profil PT. Bank Syariah Mandiri

Perusahaan ini bernama PT. Bank Syariah Mandiri beralamatkan di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999 dan resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri memiliki kantor layanan sejumlah 864 kantor yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia dan karyawan berjumlah 16.945 orang per-Desember 2013.

Agar lebih spesifik terkait objek penelitian ini, maka wawancara dilakukan di salah satu kantor Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. Bank Syariah Mandiri tersebut beralamatkan di Jl. Letjen Sutoyo No. 77B, Kel. Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Malang, Jawa Timur.

### 3. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

Dalam rangka mendukung penciptaan tujuan perusahaan, maka PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) memandang perlu untuk menetapkan visi dan menguatkan misi perusahaan. Penguatan misi perusahaan dilakukan dengan cara menyesuaikan rumusan misi yang ada sebelumnya dengan kondisi saat ini. Visi dari PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

*“Memimpin Pengembangan Peradaban Ekonomi yang Mulia”*

Makna dari visi tersebut adalah Bank Syariah Mandiri akan menjadi yang terdepan dalam mengembangkan peradaban ekonomi umat manusia yang lebih luhur, adil, terhormat, sejahtera-menyejahterakan, sesuai syariah, bernilai tinggi, dan unggul. Berikut makna detail dari visi Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.1. Makna Detail Visi Bank Syariah Mandiri**

Visi	Penjelasan
Memimpin	Menjadi yang terdepan
Pengembangan	Pemberiaan manfaat dengan berjuang membuat lebih baik secara terus-menerus dan berkesinambungan dari generasi ke generasi
Peradaban Ekonomi	Suatu kondisi ketika manusia telah mengembangkan cara-cara (tradisi, budaya, proses, <i>system</i> ) yang efektif di dalam penggunaan sumber daya dan di dalam memproduksi dan memperdagangkan barang dan jasa ( <i>Merriem Webster Online</i> )
Mulia	Luhur, adil, terhormat, sejahtera-menyejahterakan, sesuai syariah, bernilai tinggi, dan unggul

Sumber: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)

Misi dan makna dari Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Misi dan Maknanya Bank Syariah Mandiri**

No	Misi	Penjelasan
1.	Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan	Bahwa pertumbuhan dan keuntungan BSM selalu di atas rata-rata industri yang dicapai dengan strategi pengelolaan yang mengutamakan SCA ( <i>Sustainable Competitive Advantage</i> )

2.	Mengutamakan penghimpunan dana umrah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM	Bahwa BSM mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
3.	Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat	Bahwa BSM terus menerus mengembangkan pengelolaan talenta Sumber Daya Manusia (SDM), mulai tahap <i>attraction, identification, development, deployment, s.d. retention</i> , dan lingkungan kerja yang sehat
4.	Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	Bahwa BSM terus menerus berupaya menebarkan manfaat pada masyarakat dan lingkungan yang meningkat dari waktu ke waktu
5.	Mengembangkan nilai-nilai syariah <i>universal</i>	Bahwa BSM berkomitmen untuk mengembangkan tata kelola berdasarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan yang diterima masyarakat secara universal

Sumber: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi perusahaan tersebut, insan-insan Bank Syariah Mandiri perlu menyumbangkan (*share*) untuk Bank Syariah Mandiri dengan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan Bank Syariah Mandiri telah menggali dan menyepakati nilai-nilai yang dimaksud, yang kemudian disebut *BSM Shared Value*. *BSM Shared Value* tersebut adalah *ETHNIC* (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*). Berikut adalah penjelasan detail terkait *BSM Shared Value*.

**Tabel 4.3. Penjelasan *BSM Shared Value***

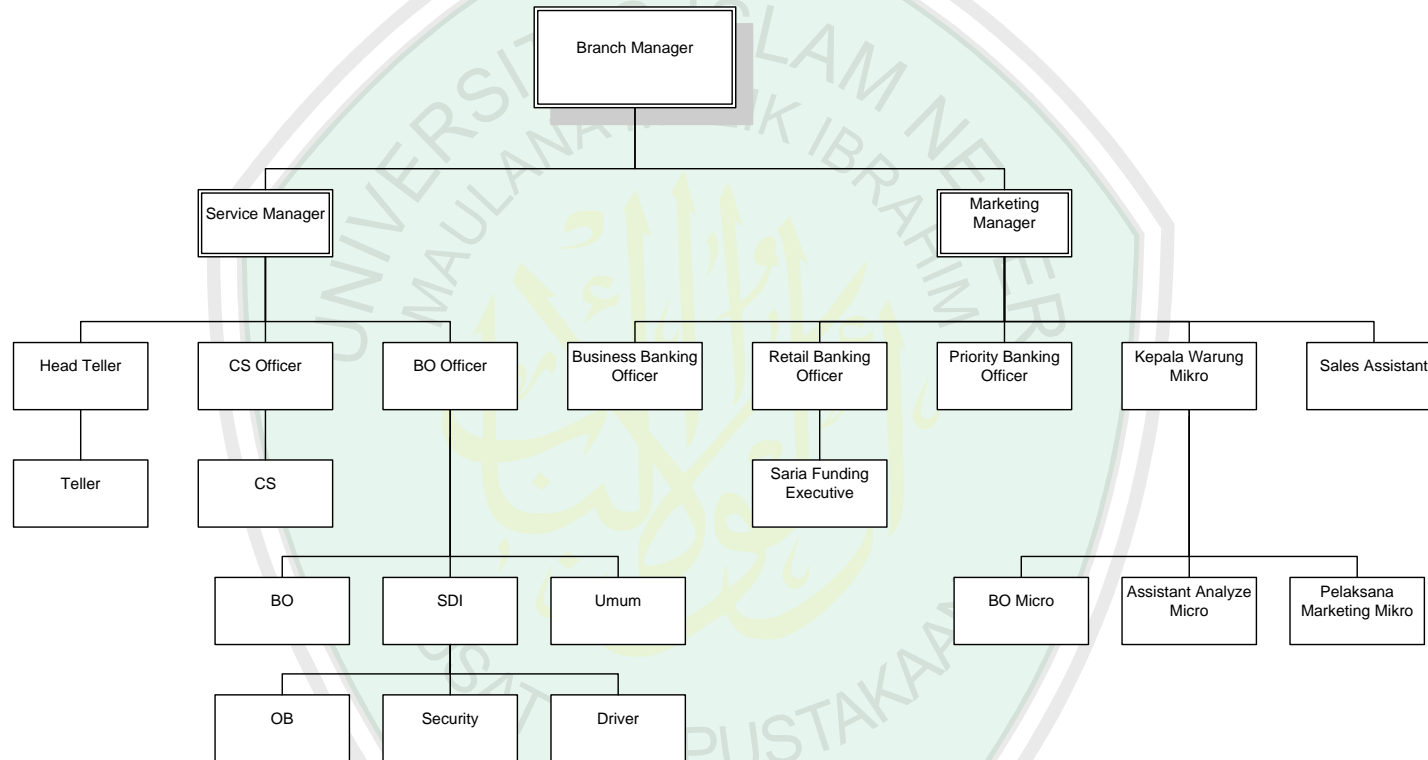
Nilai	Nilai Perilaku Utama ( <i>Core Behavior</i> )
<i>Excellence</i> ( <i>Imtiyazz</i> )	Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan 1. <i>Perfection</i> : Berkomitmen kepada kesempurnaan 2. <i>Ownership</i> : mengembangkan sikap rasa saling memiliki yang positif. 3. <i>Prudence</i> : menjaga amanah secara hati-hat dengan selalu memperhitungkan risiko atas keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan. 4. <i>Competence</i> : meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi banker.
<i>Teamwork</i> ( <i>'Amal Jamma'iy</i> )	Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi 1. <i>Trust</i> : mengembangkan sikap saling percaya yang didasari pikiran dan perilaku positif. 2. <i>Result</i> : memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi stakeholders.

	<p>3. <i>Respect</i>: menghargai pendapat dan kontribusi orang lain.</p> <p>4. <i>Effective Communication</i>: mewujudkan iklim lalu lintas yang lancar dan sehat, serta menghindari kegagalan dengan selalu meningkatkan keterampilan berkomunikasi.</p>
<i>Humanity (Insaniyah)</i>	<p>Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang religious</p> <p>1. <i>Sincerity</i>: meluruskan niat untuk mendapatkan ridho Allah</p> <p>2. <i>Universality</i>: mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang secara umum diterima seluruh umat manusia.</p> <p>3. <i>Social Responsibility</i>: memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial tanpa mengabaikan tujuan perusahaan.</p>
<i>Integrity (Shiddiq)</i>	<p>Memahami dan menaati kode etik profesi dan berfikir serta berperilaku terpuji</p> <p>1. <i>Honesty</i>: menjunjung tinggi kejujuran dan nilai setiap perilaku.</p> <p>2. <i>Diciplin</i>: melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan tuntutan perusahaan serta nilai-nilai syariah.</p> <p>3. <i>Responsibility</i>: menerima tugas sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.</p>
<i>Customer Focus (Tafdhilu Al-Umalaa)</i>	<p>Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan (eksternal dan internal) untuk menjadikan BSM menjadi mitra yang terpercaya dan menguntungkan</p> <p>1. <i>Good Corporate</i>: melaksanakan tata kelola organisasi yang sehat.</p> <p>2. <i>Innovation</i>: proaktif menggali dan mengimplementasikan ide-ide untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan kompetitor.</p> <p>3. <i>Customer Satisfying</i>: mengutamakan pelayanan dan kepuasan pelanggan.</p>

Sumber: *Annual Report BSM, 2013: 30*

#### 4. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang

Berikut adalah struktur organisasi Bank Syariah Mandiri Cab. Malang:



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang**

Sumber: Bank Syariah Mandiri Cab. Malang

## 5. *Job Description*

Berikut adalah penjelasan masing-masing *job description* masing-masing divisi pada Bank Syariah Mandiri Cab. Malang.

### a. *Branch Manager*

Ruang lingkup manager cabang bank dapat mengelola dan mengawasi semua kegiatan. Kepala cabang di Bank Syariah Mandiri membawahi dua bagian, yaitu *service manager* dan *marketing manager*. Adapun wewenang atau tugas yang dilakukan oleh manager cabang bank antara lain adalah:

- 1) Mengawasi serta melakukan koordinasi kegiatan operasional.
- 2) Memimpin kegiatan pemasaran dalam perbankan.
- 3) Memonitoring kegiatan operasional bank.
- 4) Memantau prosedur operasional manajemen risiko.
- 5) Melakukan pengembangan kegiatan operasional.
- 6) Observasi atas kinerja karyawan.
- 7) Memberikan solusi terhadap semua masalah.
- 8) Member penilaian terhadap kinerja karyawan.

### b. *Service Manager*

*Service manager* membawahi tiga bagian, yaitu *head teller*, *CS officer* dan *BO officer*. Bagian ini memiliki wewenang atau tugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan operasional bank untuk mendukung pertumbuhan bisnis dengan cara memberikan *service* dan layanan yang terbaik.



1) *Head Teller*

*Head teller* membawahi teller. Bagian ini memiliki wewenang untuk mengawasi dan mensupervisi teller dalam kegiatan sehari-harinya dalam hal pelayanan dank as atau keluar masuknya uang.

2) *CS Officer*

*CS officer* membawahi CS. Bagian ini memiliki wewenang untuk mengawasi dan mensupervisi kegiatan CS dalam melayani nasabahnya dalam hal apapun, yang paling diutamakan adalah hal *performance*.

3) *BO Officer*

BO officer membawahi tiga bagian, yaitu BO, SDI dan umum. Bagian ini memiliki wewenang untuk mengawasi seluruh kegiatan operasioal bank agar berjalan dengan baik. Bagian SDI membawahi tiga bagian dasar, yaitu *OB, security dan driver*.

c. *Marketing Manager*

*Marketing manager* membawahi lima bagian, yaitu *BBO, RBO, PBO, KWM dan SA*. Bagian ini memiliki wewenang atau tugas untuk mengkoordinasikan dan mensupervisi *teamwork* dalam kegiatan pemasaran untuk mencapai target dan *plan* bank secara efektif dan efisien.

1) *Business Banking Officer*

Bagian ini memiliki wewenang untuk kegiatan pemasaran produk bank dalam hal *lending* atau pembiayaan.

2) *Retail Banking Officer*

Bagian ini memiliki wewenang untuk kegiatan pemasaran produk bank dalam hal *funding*. Tugas ini bagian dibantu oleh SFE.

3) *Priority Banking Officer*

Bagian ini memiliki wewenang dalam kegiatan mendampingi para nasabah prioritas Bank Syariah Mandiri.

4) Kepala Warung Mikro

Bagian ini dibantu oleh tiga bagian dalam menjalankan tugasnya, yaitu BO micro, AAM, dan pelaksana marketing mikro. Bagian ini lebih fokus kepada pembiayaan usaha menengah kecil.

5) *Sales Assistant*

Bagian ini memiliki wewenang atau tugas membantu tugas *marketing manager* dalam memasarkan produk perbankan.

4.1.2. Pengungkapan dan Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Mandiri

1. Pengertian dan Tujuan *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Mandiri

Melalui pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*), diharapkan keberadaan BSM tidak hanya bermanfaat bagi para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lebih luas

yaitu nasabah atau konsumen, masyarakat dan lingkungan. Dengan kata lain, BSM berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan selaras dengan tujuan untuk memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 13 Mei 2015 jam 10.00 tentang pengertian dan tujuan *Corporate Social Responsibility* di BSM adalah sebagai berikut:

Pengertian CSR menurut BSM sendiri kurang lebih sama dengan *corporate* lain, bahwa sebuah tanggung jawab kita terhadap sekitar, awalnya sekitar, bisa sekitar kantor, *stakeholder* kita, internal (nasabah, lingkungan, pihak terkait-BI, KPPN, institusi pemerintah). Sebuah bentuk tanggung jawab kepedulian sosial terhadap lingkungan maupun pihak terkait BSM. Tujuannya jelas, selain dari sisi sosial juga dari sisi bisnis. Dari sisi sosial, institusi memiliki nilai lebih atau manfaat bukan *mudharat* bagi pihak lain (lingkungan, *stakeholder*, maupun mitra atau pihak terkait). Dari sisi bisnis, BSM memiliki motivasi mungkin tidak langsung berimbas ke bisnis, memiliki motivasi yang selalu dikenang, *brand image* BSM bukan hanya dari sisi lembaga keuangan tapi dari sisi sosial, jadi dua hal ini saling terkait. Jika lebih condong sosialnya tidak masalah, tapi kalau lebih condong bisnisnya pasti ada hitungannya, pasti akan bergerak bersama, mana yang akan lebih dominan masing-masing program pasti berbeda.

BSM menyakini bahwa dengan pendekatan yang menyeluruh ini akan datang mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang.

## 2. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Mandiri

Misi BSM keempat adalah meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Bank Syariah Mandiri juga memiliki *shared values* “ETHIC” sebagai *Value-Driven Company* yang secara terus menerus diimplementasikan dalam lingkungan kerja. *Humanity* sebagai bagian dari *shared values* memiliki salah satu *core behavior* yaitu *social responsibility* atau memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial tanpa mengabaikan tujuan perusahaan.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 13 Mei 2015 jam 10.00 tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di BSM adalah sebagai berikut:

Dana CSR dikelola oleh PT. LAZNAS BSM (Lembaga Amal Zakat Nasional BSM). lembaga ini harus perusahaan sendiri, anak perusahaan dari BSM, sebagai pihak ketiga yang itu dibawah supervisi BSM langsung karena *resources* dananya besar sekali dari BSM.

Dalam implementasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, BSM menjalin kerjasama dengan LAZNAS BSM atau lembaga mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yang bersifat *humanity*. Acuan kerja pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) BSM dan LAZNAS BSM No.12/410-PKS/DIR: No.09/001/LAZBSM/DIR tanggal 12 November 2010 tentang penyaluran zakat dan dana program.

Bank menyalurkan dana zakat perusahaan, karyawan, nasabah dan umum kepada yang berhak dengan bersinergi bersama LAZNAS BSM. Penyalurannya dilakukan melalui program yang berdaya guna dan bermanfaat bagi masyarakat dengan melibatkan pegawai BSM, LAZNAS BSM dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 13 Mei 2015 jam 10.00 tentang kegiatan CSR di BSM adalah sebagai berikut:

*By request*: cabang-cabang BSM di Indonesia punya *customer*, ingin juga punya kontribusi, itulah *request* yang akan diadopsi LAZNAS di pusat yang akan dibantu. Contoh: beasiswa, program tersebut dikembalikan kepada nasabah untuk manfaat yang lain, bangun musholla, pengadaan sumber air atau jalan. *By program*: LAZNAS sendiri sudah punya program sendiri, porsi sudah dibagi-bagi, dan pihak LAZNAS yang akan mengklasifikasikannya.

Kegiatan *Coporate Social Responsibility* melalui kerjasama dengan LAZNAS BSM atau yang disebut dengan *by program* dilaksanakan dalam program antara lain:

a. Mitra Umat

Kegiatan yang termasuk mitra umat, yaitu pengembangan usaha mikro meliputi pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat melalui bantuan modal, pelatihan dan pendampingan usaha secara perseorangan. Kedua adalah pengembangan masyarakat mikro yang hampir sama dengan usaha mikro namun lebih ditujukan untuk LKMS.

#### b. Didik Umat

Memberikan bantuan pendidikan (beasiswa) kepada mereka yang membutuhkan dan mengupayakan tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Bantuan juga termasuk sarana dan prasarana belajar.

#### c. Simpati Umat

Kegiatan yang termasuk simpati umat, yaitu aspek kesehatan meliputi berupa bantuan kepada pihak yang membutuhkan di bidang kesehatan termasuk sarana dan prasarananya. Kedua berupa peduli terhadap bencana dan lingkungan hidup meliputi bantuan untuk mengantisipasi kondisi darurat serta aktif mengurangi dampak akibat terjadinya bencana sosial. Aktif ikut memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara luas.

Agar pelaksanaan program-program CSR bank dapat tepat sasaran, seluruh program CSR bank terlebih dahulu diuji melalui *survey* dan pemetaan dalam lingkungan dan masyarakat sekitar. Program CSR disusun berdasarkan perencanaan serta konsep yang matang yang pelaksanaannya bersinergi dengan LAZNAS BSM. Agar program dapat terlaksana dengan maksimal, program-program CSR disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat yang melibatkan pihak-pihak terkait pemerintah dan masyarakat setempat.

### 3. Sumber Dana dan Penyaluran *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Mandiri

Sebuah bentuk komitmen perusahaan terhadap kegiatan-kegiatan sosial tersebut, bank menyediakan anggaran yang wajar dan memadai untuk mendukung program-program *Corporate Social Responsibility* yang secara konsisten terus meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 13 Mei 2015 jam 10.00 tentang alokasi dana *Corporate Social Responsibility* di BSM adalah sebagai berikut:

Asal dana *Corporate Social Responsibility* BSM terdiri dari delapan sumber. Pertama, internal bank terdiri dari dua macam, yaitu prioritas dan non-prioritas. Dana *Corporate Social Responsibility* prioritas meliputi zakat karyawan, zakat bagi hasil, infaq dan shadaqah, isidentil, imbal bagi hasil atau bunga dan denda. Berikutnya non-prioritas meliputi 1% dari laba perusahaan. Kedua, eksternal bank meliputi pihak lain atau masyarakat umum.

Berdasarkan *annual report* BSM tentang alokasi dana *Corporate Social Responsibility* di BSM adalah sebagai berikut:

Sumber dana dibagi menjadi dua macam, yaitu dana kebajikan dan dana zakat. Dana kebajikan meliputi denda, sumbangan atau hibah, penerimaan non-halal, dana sosial lainnya. Berikutnya dana zakat meliputi zakat korporasi, zakat pegawai BSM, zakat nasabah BSM, ZIS masyarakat umum. (AR BSM, 2013: 280)

Menurut penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumber dana *Corporate Social Responsibility* di BSM adalah sebagai berikut:



- a. Zakat sebesar 2,5% dari seluruh gaji karyawan setiap bulan.
- b. Zakat bagi hasil yang dibagikan kepada *customer* sebesar 2,5% dari rekening.
- c. Infaq dan shadaqah dari transaksi ATM.
- d. Isidentil atau dropping.
- e. Imbal bagi hasil atau bunga dari rekening nostro.
- f. Denda atas keterlambatan angsuran nasabah pembiayaan.
- g. 1% dari laba perusahaan yang bersifat non-prioritas atau zakat perusahaan sebesar 2,5% dari laba bersih.
- h. Pihak lain atau masyarakat umum.

Berikut adalah data sumber dana *Corporate Social Responsibility* di BSM dari tahun 2011-2013.

**Tabel 4.4. Perkembangan Sumber Dana *Corporate Social Responsibility* di BSM dari Tahun 2011-2013**

No	Sumber Dana	Jumah (Rupiah)		
		2011	2012	2013
Sumber Dana Kebajikan BSM				
1	Denda	637.436.361	830.667.606	27.300.018.406
2	Sumbangan/Hibah	-	8.472.541	-
3	Penerimaan non-halal	610.212.906	453.611.371	191.243.336
4	Dana sosial lainnya	1.183.423.316	481.628.334	607.935.204
<b>Jumlah</b>		<b>2.431.072.583</b>	<b>1.774.379.852</b>	<b>28.099.196.946</b>
Sumber Penerimaan Dana ZIS				
1	Zakat Korporat-BSM	19.177.801.129	14.582.880.512	19.177.801.129
2	Zakat Pegawai BSM	4.731.292.190	14.912.269.260	5.085.377.257
3	Zakat Nasabah BSM	1.032.212.149	7.100.264.051	2.524.576.250
4	ZIS Masyarakat Umum		5.320.202.505	3.868.644.546
<b>Jumlah</b>		<b>24.941.305.468</b>	<b>41.915.616.328</b>	<b>30.656.399.182</b>

Sumber: *Annual Report* BSM 2011,2012,2013 (Diolah oleh Peneliti)



Bank menyalurkan dana, baik yang bersumber dari dana kebajikan dan dana zakat selama tahun 2011-2013, BSM bekerjasama dengan LAZNAS BSM menyelenggarakan berbagai kegiatan CSR dalam berbagai bentuk kegiatan.

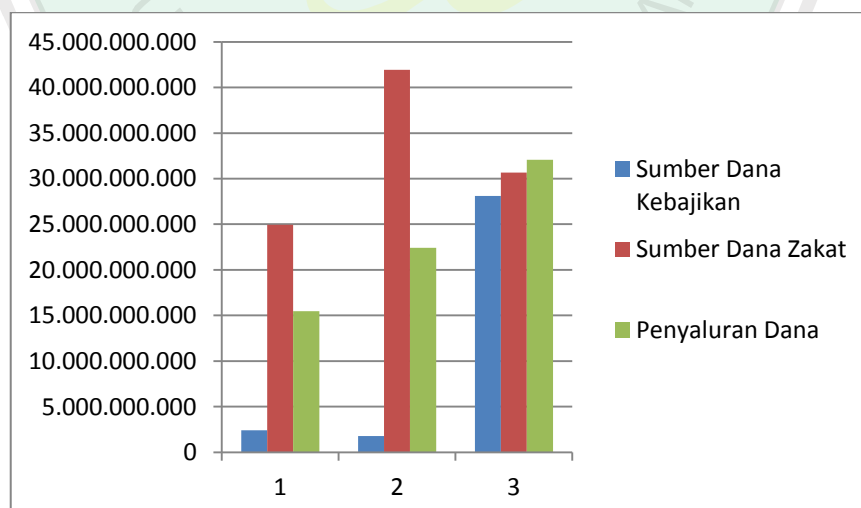
Berikut adalah data penyaluran dana CSR per-program dari tahun 2011-2013.

**Tabel 4.5. Perkembangan Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* di BSM dari Tahun 2011-2013**

No	Program	2011	2012	2013
		(Rp)		
1	Mitra Umat	1.460.922.280	2.659.570.201	7.606.338.396
2	Didik Umat	5.706.690.000	9.249.674.228	9.548.805.938
3	Simpati Umat	7.379.085.618	9.683.048.524	14.818.633.642
4	Dana Program	919.104.920	837.094.510	95.188.000
<b>Jumlah</b>		<b>15.465.802.818</b>	<b>22.429.387.463</b>	<b>32.068.965.976</b>

Sumber: *Annual Report* BSM 2011,2012,2013 (Diolah oleh Peneliti)

Berikut adalah gambar grafik perkembangan sumber dana kebajikan, sumber dana zakat dan penyaluran dana.



**Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Sumber Dana Kebajikan, Dana Zakat, dan Penyaluran Dana**

Berdasarkan data tersebut, bahwa perkembangan sumber dana *Corporate Social Responsibility* meningkat cukup signifikan sebesar 74% dari tahun 2011-2013. Dengan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan oleh BSM yang bersinergi dengan LAZNAS penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* juga meningkat cukup signifikan sebesar 70% dari tahun 2011-2013.

4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 13 Mei 2015 jam 10.00 tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di BSM adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan LAZNAS tidak muncul di *annual report* hanya kegiatannya saja dan angka. LAZNAS memiliki *internal reporting* sendiri ke BSM.

Bahwa laporan *Corporate Social Responsibility* hanya disajikan sebatas seluruh kegiatan dan nominal dana yang telah disalurkan pada *annual report* tahunan. LAZNAS membuat laporan keuangan internal sendiri dan dilaporkan kepada BSM. Aktivitas perusahaan dilaporkan secara lengkap pada *annual report* tahunan BSM. Berikut adalah item-item yang dilaporkan pada *annual report* tahunan BSM:

**Tabel 4.6. Item-item yang Diungkapkan Pada Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri**

No	Item yang Diungkapkan
1	Kesinambungan Tema
2	Kilas Kinerja
3	Sekilas Tentang Perusahaan
4	Pengembangan Sumber Daya Manusia
5	Laporan Manajemen
6	Tinjauan Bisnis Perbankan
7	Tinjauan Operasional (per segmen usaha)
8	Tinjauan Keuangan
9	Tata Kelola Perusahaan
10	Laporan Kepatuhan
11	Tanggung Jawab Sosial
12	Sistem Pengendalian Internal
13	Manajemen Risiko
14	Profil Perusahaan
15	Laporan Keuangan Auditor Independen
16	Laporan Keuangan

Sumber: *Annual Report* BSM

Bahwa isi dari laporan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bank Syariah Mandiri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sosial kemasyarakatan dan lingkungan, ketenagakerjaan dan konsumen. Item-item yang belum diungkapkan dalam *Corporate Social Responsibility* telah diungkapkan pada item lainnya pada laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri.

Berikut adalah isi dari laporan *Corporate Social Responsibility* di Bank Syariah Mandiri. Isi yang pertama terkait dengan program sosial kemasyarakatan dan lingkungan. Untuk mewujudkan hal tersebut, bank melakukan berbagai aktivitas sosial dan lingkungan antara lain adalah:

a. Program Kemitraan

Pelaksanaan CSR bidang pengembangan ekonomi umat bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam mencapai

peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjang. Program CSR bidang ini diwujudkan dalam pemberian bantuan permodalan, sarana kerja dan sebagainya.

b. Program Bina Lingkungan

Selama tahun 2013, bank telah melakukan program bina lingkungan sebagai berikut:

- 1) Bidang Pendidikan dan Pelatihan: program ini difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga yang tidak mampu.
- 2) Keagamaan: program CSR bidang sosial, budaya dan keagamaan diwujudkan dalam bentuk santunan *dhuafa*, santunan ramadhan, dan program lainnya.
- 3) Sarana Umum: program CSR untuk sarana umum diwujudkan dalam bentuk bantuan pembangunan renovasi masjid, madrasah, sarana umum dan program lainnya.
- 4) Peningkatan Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan: kegiatan ini dilakukan dalam bentuk bantuan kesehatan, donor darah, khitanan masal dan lain sebagainya. Sedangkan bidang pelestarian lingkungan dilaksanakan antara lain bantuan sarana bersih dan pembuatan MCK.

Isi yang kedua terkait dengan ketenagakerjaan. Bank melaksanakan beberapa kegiatan untuk para karyawannya, kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Internal Kepegawaian

- 1) Forum Doa Pagi (FDP): FDP dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin pagi, mulai dari jam 07.45-08.30.
- 2) Pengajian rabu sore: program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari rabu sore, mulai jam 16.30-18.00.
- 3) Dzikir Jumat pagi: program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari jumat pagi, mulai jam 07.30-08.00.

b. Kebebasan Berserikat melalui BSM Club

Kegiatan ini berguna untuk mewadahi beragam aktivitas yang bersifat komunitas, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keakraban pegawai.

c. Karisma

Karisma singkatan dari Ikatan Istri Karyawan Syariah Mandiri. Kegiatan ini merupakan suatu organisasi non-formal di bawah BSM club. Karisma merupakan wadah kegiatan bagi seluruh istri karyawan Bank BSM.

d. *BSM Fellowship Program*

Kegiatan ini merupakan program beasiswa anak yatim pegawai BSM yang diberikan kepada putra atau putrid dari pegawai BSM yang meninggal dunia.

Isi yang ketiga terkait dengan konsumen. Bank senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan terbaik. Bentuk komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen, mencakup antara lain:

- a. Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah
- b. Pusat Pengaduan Nasabah (*Customer Care*)
- c. Program *Engagement* Nasabah
- d. Mekanisme Penyelesaian Keluhan Nasabah
- e. Program Peningkatan Kualitas Layanan

**Tabel 4.7. Item-Item CSR yang Diungkapkan Oleh Bank Syariah Mandiri**

No	Program	Jenis Kegiatan
1	Program kemasyarakatan dan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Program kemitraan</li> <li>b. Pemberdayaan ekonomi</li> <li>c. Program bina lingkungan</li> </ol>
2	Program ketenagakerjaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan internal kepegawaian</li> <li>b. Kebebasan berserikat melalui BSM</li> <li>c. Karisma</li> <li>d. <i>BSM fellowship program</i></li> </ol>
3	Program konsumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jaminan perlindungan simpanan nasabah</li> <li>b. <i>Customer care</i></li> <li>c. Program <i>engagement</i> nasabah</li> <li>d. Mekanisme penyelesaian keluhan nasabah</li> <li>e. Program peningkatan kualitas layanan</li> </ol>

Sumber: Olahan Penulis

#### 4.1.3. Tinjauan Konsep *Sharia Enterprise Theory* dalam Pengungkapan dan Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bank Syariah Mandiri

##### 1. Akuntabilitas Vertikal (Tuhan)

Manusia sebagai *user* harus bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan ini kepada Tuhan. Itulah bentuk dari akuntabilitas vertikal yang harus dilakukan oleh manusia dalam bentuk opini atau pelaporan. Menurut Meutia, salah satu contoh akuntabilitas vertikal adalah adanya kepatuhan opini Dewan Pengawas Syariah. Laporan Dewan Pengawas Syariah sebagai hal dalam menjamin bahwa operasional perbankan syariah meliputi akad dan aspek lainnya telah patuh kepada fatwa Dewan Syariah Nasional, Bank Indonesia, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Hal tersebut dapat dilihat di Laporan Tahunan halaman 102-103.

Namun pelaporan dan opini tidak seluruhnya di-*publish* untuk umum, karena sebagian hanya untuk informasi internal. Informasi internal tersebut digunakan untuk memutuskan sebuah kebijakan-kebijakan perusahaan. Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 26 Mei 2015 jam 10.30 tentang publikasi laporan di BSM adalah sebagai berikut:

Aktivitas secara umum dan CSR semua ada laporannya. Bukan DPS yang melaporkan tapi *corporate secretary* dan LAZNAS. DPS menerima laporan seluruh kegiatan sosial, *award* dan aktivitas lainnya. Sebetulnya Kemasannya tidak untuk di-*publish*, harus di-*filter* dahulu sebelum di-*publish*. Hal fatwa terkait kepatuhan atau tidak kepatuhan atas dasar audit internal dan bersifat internal. Dan setiap cabang terdapat ROCC yang mengendel kegiatan operasional agar selalu sesuai dengan prinsip syariah.

## 2. Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders* kepada Nasabah

Dalam hal akuntabilitas horizontal kepada nasabah, bahwa Bank Syariah Mandiri telah menuangkan hal tersebut dalam BSM *shared values*. Salah satu dari nilai tersebut adalah *customer focus*. Bank Syariah Mandiri memiliki kepedulian yang sangat tinggi dalam memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggannya untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

Menurut Meutia, selain mengungkapkan opini Dewan Pengawas Syariah, Bank Syariah Mandiri harus mengungkapkan kualifikasi, pengalaman, kegiatan beserta remunerasi anggota Dewan Pengawas Syariah. Hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan nasabah kepada Bank Syariah Mandiri. Dalam item ini, Bank Syariah Mandiri telah mengungkapkannya pada laporan tahunan halaman 104-107.

Item berikutnya adalah Bank Syariah Mandiri memiliki transaksi atau sumber pendapatan dan biaya yang tidak sesuai syariah. Transaksi tersebut adalah denda dari nasabah yang mengalami keterlambatan dalam membayar angsuran. Pendapatan tersebut tidak diakui sebagai *revenue* bank, namun diakui sebagai dana kebajikan. Berdasarkan wawancara dengan pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 26 Mei 2015 jam 10.30 tentang transaksi non-halal di BSM adalah sebagai berikut:

Denda dikenakan, motivasinya bukan untuk mendapatkan pendapatan. Denda dikenakan karena negara kita belum siap dengan kondisi yang sudah setel. Denda sebagai *moral obligation*, kalau misalnya tidak dikenakan, yang utang-utang dapat seenaknya tapi nominal tidak signifikan seperti konvensional. Dan tidak dijadikan pendapatan, dimasukkan ke dana sosial.



Bahwa Bank Syariah Mandiri juga mengungkapkan sumber dana non-halal pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Menurut wawancara di atas, jumlah transaksi non-halal hanya terdapat satu jenis, yaitu denda. Berikut adalah laporan transaksi non-halal pada laporan tahunan BSM tahun 2013.

**Tabel 4.8. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan  
Sumber Dana Kebajikan BSM**

Denda	27.300.018.406
Sumbangan/Hibah	-
Penerimaan non-halal	191.243.336
Dana sosial lainnya	607.935.204
Jumlah sumber dana kebajikan	28.099.196.946
<b>Penggunaan Dana Kebajikan</b>	
Disalurkan melalui LAZNAS BSM	614.916.321
Jumlah penggunaan dana kebajikan	614.916.321

Sumber: *Annual Report* BSM, 2013: 364

Pengungkapan terkait alasan adanya transaksi tersebut secara implisit terdapat pada Catatan Atas Laporan Keuangan 2a No. 42. Namun pengungkapan pada catatan belum ada data terperinci sumber dari dana kebajikan. Berdasarkan wawancara juga, bahwa telah ditegaskan denda tetap ada sebagai *moral obligation* bukan pendapatan dari perusahaan.

Selanjutnya item terkait laporan tentang dana zakat dan *qardhul hasan* beserta auditnya. Bahwa Bank Syariah Mandiri telah mengungkapkan laporan tersebut pada laporan tahunannya. Laporan dana zakat dan *qardhul hasan* terdapat pada halaman 636 di laporan tahunan BSM. Dana zakat BSM terbagi menjadi tiga jenis, yaitu zakat dari bank, nasabah dan umum, dan pegawai bank.

Berikut adalah penjelasan sumber dan penggunaan dana zakat dan *qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.9. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat**

<b>Sumber Dana Zakat</b>	
Zakat dari Bank	22.662.472.354
Zakat dari Nasabah dan Umum	439.795.827
Zakat dari Pegawai Bank	7.954.395.076
Jumlah sumber dana zakat	31.056.663.257
<b>Penyaluran Dana Zakat</b>	
Disalurkan melalui LAZNAS BSM	24.263.178.386
Jumlah penyaluran dana zakat	24.263.178.386

Sumber: *Annual Report* BSM, 2013: 363

Berdasarkan data dana kebajikan dan zakat, bahwa Bank Syariah Mandiri bekerjasama dengan pihak LAZNAS dalam mengelola dana tersebut. Pihak LAZNAS sudah memiliki jenis program seperti mitra umat, didik umat, simpati umat, dan dana program dalam menyalurkan dana kebajikan dan zakat. Program tersebut adalah sebuah bentuk tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri yang diberikan kepada seluruh *stakeholders* perusahaan seperti nasabah, masyarakat, karyawan, dan alam.

Item berikutnya terkait tentang pembiayaan dengan skema *profit and loss sharing*. Pembiayaan *profit and loss sharing* di Bank Syariah Mandiri memiliki dua jenis, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan ini berupa sistem kemitraan dan keadilan yang merupakan ciri khas dari lembaga keuangan syariah.

Pada akhir tahun 2013 pembiayaan korporasi mencapai 12,41 triliun dengan porsi 24,61%. Porsi tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan porsi pembiayaan korporasi tahun 2012 sebesar 22,34%. Berdasarkan pembiayaan per-skim, bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki *share* lebih tinggi dibandingkan dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *murabahah* memiliki *share* hingga 65,81%, dan mengalami kenaikan sebesar 4,25%. Dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* sebesar 7,75% dan mengalami penurunan sebesar 1,8%. Pembiayaan *musyarakah* juga sebesar 14,54% dan mengalami kenaikan tidak cukup signifikan sebesar 0,38%.

Berikut adalah tabel pembiayaan per-skim periode 2012-2013 secara rinci.

**Tabel 4.10. Pembiayaan Per-Skim Periode 2012-2013**

Uraian	2012		2013	
	Nominal	Share (%)	Nominal	Share (%)
<i>Murabahah</i>	27.549.264	61.56%	33.207.376	65.81%
<i>Mudharabah</i>	4.273.760	9.55%	3.908.764	7.75%
<i>Musyarakah</i>	6.336.769	14.16%	7.338.125	14.54%
Lainnya	6.595.015	14.74%	6.006.170	11.90%
Jumlah Pembiayaan per-Skim	44.754.808	100%	50.460.435	100%

Sumber: *Annual Report BSM*, 2013: 138

Bank Syariah Mandiri memiliki tiga jenis produk dan layanan perbankan, yaitu produk pendanaan, pembiayaan, dan jasa. Informasi beserta konsep syariah yang mendasarinya diungkapkan pada laporan tahunan halaman 38-43. Penjelasan lebih rinci dari produk dan layanan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 26 Mei 2015 jam 10.30 tentang kebijakan untuk pengurangan transaksi non-syariah di masa mendatang di BSM adalah sebagai berikut:

Transaksi non-syariah di BSM hanya masalah denda. Seluruh kegiatan di BSM sudah masuk dalam koridor syariah. Denda adalah sebagai *moral obligation*.

Transaksi denda tidak dapat ditinggalkan di masa mendatang karena denda sebagai *moral obligation* bukan diakui sebagai pendapatan bank. Bank Syariah Mandiri belum memiliki kebijakan untuk mengurangi transaksi non-syariah tersebut di masa mendatang.

### 3. Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders* kepada Karyawan

Menurut Meutia, akuntabilitas selanjutnya, yaitu akuntabilitas horizontal kepada karyawan. Ada beberapa item yang perlu diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri. Laporan akuntabilitas terkait karyawan tidak hanya diungkapkan pada bab tanggung jawab sosial, melainkan terdapat juga pada bab sumber daya manusia.

Pada tahun 2013, jumlah pegawai Bank Syariah Mandiri mencapai 16.945 orang, mengalami peningkatan 5,91% dari 15.999 orang pada akhir tahun 2013. Kenaikan jumlah pegawai tersebut berbanding lurus dengan ekspansi bank melalui jumlah kantor cabang dan *outlet* di bawah koordinasinya di berbagai daerah. Berikut adalah komposisi sumber daya manusia berdasarkan tingkat pendidikan.

**Tabel 4.11. Komposisi SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

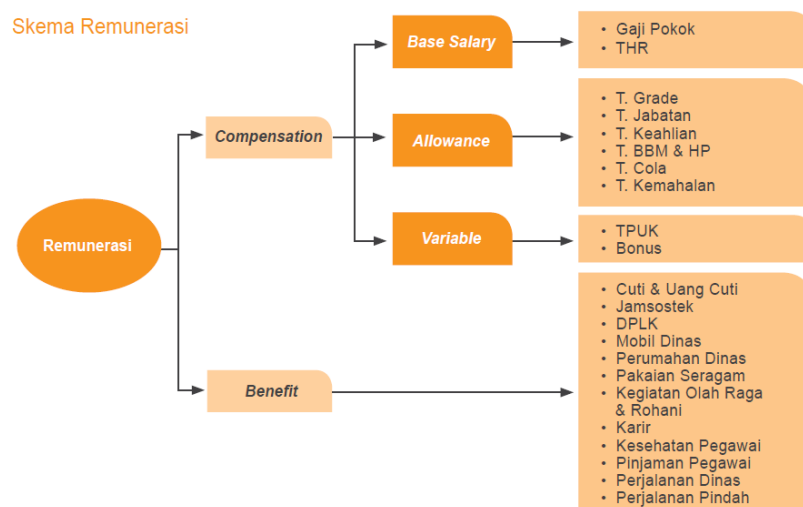
Tingkat Pendidikan	2013	
	BSM	<i>Outsource</i>
S2	261	1
S1	8.022	1.585
D3	1.134	594
SMA	89	5.184
SMP (Lain-lain)	7	68
Jumlah	9.513	7.432

Sumber: *Annual Report* BSM, 2013: 71

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 26 Mei 2015 jam 10.30 tentang sumber daya manusia di BSM adalah sebagai berikut:

BSM sudah menerapkan jenjang karir tidak pakai urutan kaca. Siapa yang punya prestasi, kompetensi yang baik, *leadership* memiliki kesempatan yang sama. Gaji sudah ada standarnya. Kesempatan karir ada dua macam, yaitu jalur *support* dan bisnis. Bukan bentuk diskriminasi namun sesuai dengan bobot jalurnya, jalur bisnis terpaan pekerjaan lebih banyak, sehingga untuk masalah karir lebih cepat dari pada jalur *support*.

Sistem upah dan remunerasi pada Bank Syariah Mandiri dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.

**Gambar 4.3. Sistem Upah dan Remunerasi Bank Syariah Mandiri**

Menurut wawancara dan gambar di atas, bahwa Bank Syariah Mandiri telah menerapkan sistem upah sesuai dengan kapasitas karyawannya. Bank Syariah Mandiri juga menerapkan kebijakan non-diskriminasi pada karyawan dalam upah, *training*, dan karir. Walaupun beberapa kebijakan tersebut tidak diungkapkan secara lengkap di laporan tahunan Bank Syariah Mandiri.

Item berikutnya terkait dengan pelatihan dan pendidikan karyawan. Bahwa Bank Syariah Mandiri menyediakan pelatihan kepada karyawannya untuk memastikan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan bisnis. Program tersebut tercermin pada program pelatihan terstruktur sesuai profil kompetensi dan bidang bisnis. Program-program tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.12. Program-program Pelatihan dan Pendidikan Bagi Karyawan**

No	Jenis Pelatihan	Keterangan
1	<i>Orientation dan Development Program</i>	Pelatihan ini sebagai jenjang pendidikan untuk mendukung jenjang karir pegawai yang terdiri dari <i>Banking Staff Program, Officer Development Program, Management Development Program, Middle Management Development Program</i> .
2	<i>Banking Academy</i>	Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku pegawai yang dilaksanakan secara terstruktur melalui rangkaian aktivitas yang terprogram.
3	<i>Enhancement Program</i>	Program ini bertujuan memelihara pengetahuan, ketrampilan dan perilaku pegawai selalu terkini sesuai dengan tuntutan bisnis bank, dinamika industri dan <i>global best practice</i> berupa <i>workshop, public training</i> , program sertifikasi, dan program beasiswa S2.

Sumber: *Annual Report BSM, 2013: 79*

Seluruh pelatihan dan pendidikan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas karyawan dalam kinerjanya. Bahwa jumlah pelatihan dan pendidikan yang diterima karyawan sebanyak 112 jenis pelatihan, 232 kelas dan 6.118 peserta yang ikut berpartisipasi dalam pelatihan tersebut. Hal tersebut telah diungkapkan di laporan tahunan Bank Syariah Mandiri pada halaman 81-82.

Berikut adalah skema pendidikan dan pelatihan Bank Syariah Mandiri bagi karyawannya.

#### Skema Program Pendidikan dan Pelatihan



**Gambar 4.4. Skema Program Pendidikan dan Pelatihan Bagi Karyawan**

Berikutnya adalah item penghargaan bagi karyawan Bank Syariah Mandiri. Penghargaan ini berupa *reward* dan *punishment*. Sistem reward di Bank Syariah Mandiri menggunakan dasar penilaian kinerja yang dilakukan setiap triwulan. Berbagai program reward telah dilaksanakan Bank Syariah Mandiri kepada pegawai antara lain adalah dengan program bonus tahunan, insentif terkait prestasi, dan pemberian beasiswa S2.



Selain apresiasi berupa reward terhadap kinerja pegawai. Bank Syariah Mandiri juga menerapkan sistem *punishment* yang adil bagi pegawai yang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan bank. Pembinaan yang diberikan berupa teguran, peringatan, dan sanksi yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Item ini telah diungkapkan pada laporan tahunan pada halaman 75-76.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 26 Mei 2015 jam 10.30 tentang layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan di BSM adalah sebagai berikut:

Kesehatan dikelola oleh pihak lain, konseling hanya bagi karyawan belum buat keluarga.

Kebijakan kesehatan pegawai tertuang dalam Surat Edaran (SE) No.12/007/SDI, tanggal 8 April 2010, perihal fasilitas kesehatan Bank Syariah Mandiri. Kebijakan ini memuat beberapa pokok ketentuan, yaitu:

- a. Ketentuan fasilitas kesehatan bagi pegawai kontrak, pegawai tetap dan anak pegawai.
- b. Fasilitas kesehatan meliputi rawat inap, persalinan, rawat jalan, *general check-up* (GCU), dan pengobatan luar negeri.

Pada tahun 2013, alokasi dana untuk kesehatan pegawai meningkat sebesar 147%. Pada tahun sebelumnya sebesar 14,3 miliar, tahun selanjutnya menjadi 35,6 miliar. Hal ini adalah sebagai bentuk kepedulian bank terhadap pegawainya. Item ini telah diungkapkan di laporan tahunan Bank Syariah Mandiri pada halaman 86.



Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 26 Mei 2015 jam 10.30 tentang fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan di BSM adalah sebagai berikut:

Pembiayaan buat pegawai ada, ada persyaratan tertentu, *ratanya* lebih rendah. Beasiswa langsung dari LAZNAS untuk karyawan, keluarga belum.

Bahwa fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan berupa pembiayaan khusus, dengan ketentuan tertentu dan biasanya tingkat *rate*-nya lebih rendah dari pada pembiayaan kepada nasabah. Selain itu, ada program beasiswa langsung dari LAZNAS untuk para pegawai. Item ini belum diungkapkan di laporan tahunan Bank Syariah Mandiri, namun kebijakan ini sebagai kebijakan internal bank.

#### 4. Akuntabilitas Horizontal: *Indirect Stakeholders* kepada Komunitas

Menurut Meutia, selain *direct stakeholders* bank harus mengungkapkan juga kepada *indirect stakeholders*. Akuntabilitas horizontal ini yang termasuk *indirect stakeholders* ditujukan kepada komunitas.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rian (*Retail Banking Officer*) tanggal 26 Mei 2015 jam 10.30 tentang perluasan akses perbankan syariah di BSM adalah sebagai berikut:

Salah satunya adalah misi dakwah bukan hanya dari misi bisnis. Salah satu langkah strategis untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah dan memiliki *ghiroh* untuk syiar itu, membuka gerai, mendistribusikan CSR.

Bank Syariah Mandiri memiliki inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank syariah dengan menggunakan

cara dakwah atau syiar kepada masyarakat. Selain itu, Bank Syariah Mandiri juga menggunakan cara membuka gerai dan mendistribusikan tanggung jawab sosial. Namun item ini tidak diungkapkan pada laporan tahunan Bank Syariah Mandiri.

Item selanjutnya tentang kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM. Bahwa item ini tidak diungkapkan di laporan tahunan Bank Syariah Mandiri. Kemudian, item yang menjelaskan tentang kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak. Bank Syariah Mandiri telah membagi porsi pembiayaan tersebut sesuai dengan ketentuan internal bank. Bahwa porsi pembiayaan terbesar per-skim terletak pada akad *murabahah* sebesar 65,81% dan porsi pembiayaan terbesar per-segmen terletak pada pembiayaan konsumen sebesar 44,31%.

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil dan membantu program pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja, Bank Syariah Mandiri memiliki komitmen untuk menyalurkan pembiayaan bagi usaha kecil dan mikro.

Selama tahun 2013 Bank Syariah Mandiri pembiayaan usaha kecil dengan pertumbuhan sebesar 821 miliar atau 18,64% yang semula hanya 4,40 triliun di akhir tahun 2012 menjadi 5,22 triliun di akhir tahun 2013. Walaupun pembiayaan usaha kecil pada Bank Syariah Mandiri masih relatif kecil dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Pembiayaan usaha kecil menempati posisi kedua terendah dengan porsi 17,08%. Namun,

Bank Syariah Mandiri tetap berupaya untuk mendorong perkembangan UMKM di Indonesia. Item ini telah diungkapkan di laporan tahunan pada halaman 143-146.

Berikut adalah tabel perbandingan porsi pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.13. Perbandingan Porsi Pembiayaan Pada Bank Syariah Mandiri**

No	Uraian	2013	
		Nominal	Share (%)
1	Korporasi	12.419.520	24,61
2	Komersial (Menengah)	7.566.735	14,99
3	Usaha Mikro dan Kecil	8.618.293	17,08
4	Konsumer	21.855.887	44,31
	Jumlah	50.460.435	100

Sumber: *Annual Report* BSM, 2013: 141

Dari seluruh total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri kepada usaha kecil dan mikro, Bank memiliki berbagai skim dan program pembiayaan untuk perkembangannya. Berikut adalah skim dan program yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri untuk usaha kecil dan mikro.

**Tabel 4.14. Skim dan Program Pembiayaan Bagi Usaha Kecil**

No	Uraian	2013	
		Nominal	Share (%)
1	KUR	1.387	26,55
2	DSN KLH	41	0,78
3	Kecil Komersial	3.789	72,53
4	Lainnya	7	0,13
5	<i>Linkage Program</i>	1.934	41,58
6	Warung Mikro	2.373	51,02
7	KUR Mikro	215	4,62
8	KUR <i>linkage</i>	129	2,77

(Dalam Rp Miliar)

Sumber: *Annual Report* BSM, 2013: 144&146

Upaya Bank Syariah Mandiri dalam mendorong perkembangan UMKM tidak hanya melalui pembiayaan saja, namun Bank Syariah Mandiri juga memaksimalkan dana *Corporate Social Responsibility* untuk program tersebut. Program pengembangan tersebut, yaitu program kemitraan seperti bantuan kegiatan pendampingan dan pelatihan nasabah warung mikro, bantuan modal kelompok usaha dan individu dan lainnya dan program ekonomi seperti bantuan modal usaha, bantuan kepada pedagang kaki lima dan lainnya. Bank Syariah Mandiri mendistribusikan dana CSR pada program ini sebesar 10 miliar.

Item berikutnya adalah kontribusi Bank Syariah Mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan. Pertama, yaitu pada bidang pendidikan, program ini difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu. Berikut adalah beasiswa yang diberikan siswa kurang mampu oleh Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.15. CSR Bidang Pendidikan**

No	Kegiatan	Jumah Penerima			Nominal
		Individu	Lembaga		
			Sekolah	Yayasan	
1	Bantuan beasiswa SD, SMP dan SMU	8.845	102	0	5.471.703.292
2	Bantuan beasiswa mahasiswa	256	0	1	1.059.947.412
3	Bantuan santunan pendidikan	14.766	0	0	1.766.453.054
4	Bantuan pendidikan lembaga dan yayasan	2.604	48	8	1.154.463.530
<b>Total</b>		<b>26.471</b>	<b>150</b>	<b>9</b>	<b>9.452.567.288</b>

Sumber: *Annual Report BSM*, 2013: 285

Program *Corporate Social Responsibility* untuk bidang keagamaan diwujudkan dalam bentuk santunan dhuafa, santunan ramadhan, dan program-program lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan tanggung jawab sosial pada bidang keagamaan.

**Tabel 4.16. CSR Bidang Keagamaan**

No	Kegiatan	Jumlah Penerima	Nominal
1	Bantuan kegiatan ramadhan	52.741 Orang	4.699.634.000
2	bantuan kegiatan qurban menjangkau pelosok	12.000 KK	580.571.000
3	Santunan anak yatim dhuafa perorangan	2.810 Orang	312.774.618
4	Santunan anak yatim dhuafa lembaga	104 Lembaga	725.300.000
5	Bantuan kegiatan peringatan haji besar Islam	120 Lembaga	486.611.100
6	Bantuan kegiatan GRES		58.336.500
<b>Total</b>			<b>6.863.227.218</b>

Sumber: *Annual Report BSM*, 2013: 285

Program peningkatan kesehatan masyarakat dilakukan dalam bentuk bantuan kesehatan, donor darah, khitanan masal dan lainnya. Berikut penjelasan mengenai kegiatan tanggung jawab sosial pada bidang kesehatan.

**Tabel 4.17. CSR Bidang Kesehatan Masyarakat**

No	Kegiatan	Jumlah Penerima	Nominal
1	Bantuan kesehatan perseorangan	2.620 Orang	702.480.943
2	Donor darah	5 Lembaga	154.056.700
3	Pelayanan kesehatan reguler	23.839 Orang	389.710.000
4	Bantuan pengentasan gizi buruk	8.395 Balita	797.157.500
5	Baksos kesehatan keliling	4.554 Orang	825.671.375
6	Pendirian klinik kesehatan BSM umat	1 Lembaga	264.809.000
7	Pengadaan ambulance	1 Lembaga	263.825.000
8	Khitanan masal	12 Lembaga	133.735.000
<b>Total</b>			<b>3.531.445.518</b>

Sumber: *Annual Report BSM*, 2013: 286

#### 5. Akuntabilitas Horizontal: *Indirect Stakeholders* kepada Alam

Menurut Meutia, akuntabilitas horizontal yang termasuk dalam *indirect stakeholders* adalah alam. Item berikut ini terkait tentang jumlah pembiayaan terhadap usaha yang berpotensi merusak lingkungan. Bank Syariah Mandiri hanya memberikan pembiayaan tersebut dengan porsi yang tidak terlalu signifikan. Usaha-usaha tersebut seperti pertambangan, industri, dan listrik, gas dan air. Item ini telah diungkapkan di laporan tahunan halaman 140. Berikut adalah data pembiayaan Bank Syariah Mandiri kepada sektor tersebut.

**Tabel 4.18. Data Pembiayaan Sektor Industri**

No	Uraian	2013	
		Nominal	Share (%)
1	Pertambangan	575.694	1,14
2	Industri	2.264.139	4,49
3	Listrik, Gas, dan Air	1.106.287	2,19
Jumlah		3.946.120	

Sumber: *Annual Report* BSM, 2013: 140

Kontribusi Bank Syariah Mandiri terhadap lingkungan dalam bentuk pendistribusian *Corporate Social Responsibility*. Jenis program tersebut seperti reboisasi, tanam pohon, dan pembangunan fasilitas. Item ini telah diungkapkan Bank Syariah Mandiri di laporan tahunan pada halaman 287. Berikut data terkait pendistribusian CSR kepada lingkungan.

**Tabel 4.19. CSR Bidang Lingkungan**

No	Kegiatan	Jumlah Penerima	Nominal
1	Bantuan pembangunan sarana air bersih dan MCK	44 Lembaga	996.900.000
2	Bantuan pembangunan sarana air bersih	36 Lembaga	380.600.937
3	Bantuan pembangunan MCK	19 Lembaga	644.146.900
4	Bantuan pembuatan 2 unit MCK di Aceh	2 Lembaga	80.000.000
5	Bantuan pembuatan 2 unit MCK	2 Lembaga	80.000.000
6	Bantuan pengadaan tong sampah permanen	1 Lembaga	50.000.000
7	Bantuan penanaman mangrove di Tanjung Benoa	1 Lembaga	50.000.000
8	Bantuan pengadaan angkutan sampah di Bone	1 Lembaga	21.000.000
9	Program bina lingkungan lainnya	16 Lembaga	259.194.000
<b>Total</b>			<b>2.561.841.837</b>

Sumber: AR BSM, 2013: 287

Bank Syariah Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa keuangan, maka tidak berpotensi merusak lingkungan. Namun, dengan salah satu *shared value* yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri, yaitu *humanity*, institusi ini memiliki nilai atau kepedulian yang besar bukan *mudharat* bagi pihak lain seperti lingkungan, *stakeholders*, mitra, dan pihak terkait. Walaupun kontribusi Bank Syariah Mandiri tidak terlalu besar.

#### 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.2.2. Analisis Pengungkapan dan Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

###### PT. Bank Syariah Mandiri

Analisis pertama terkait pengertian dan tujuan *Corporate Social Responsibility*. Bahwa pengertian dan tujuan dari *Corporate Social Responsibility* tidak jauh berbeda dengan teori yang ada. Menurut beberapa pengertian seperti yang dikemukakan oleh Elkington dan ISO 26000, bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep yang mewajibkan perusahaan untuk memenuhi



dan memperhatikan kepentingan para *stakeholders* dalam kegiatan operasinya mencari keuntungan. *Stakeholders* yang dimaksud diantaranya adalah para *shareholders* meliputi karyawan, *customers*, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lingkungan dan sebagainya.

Analisis berikutnya terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Bahwa Bank Syariah Mandiri telah menggunakan pendekatan *profit, people* dan *planet* yang lebih jauh dikenal dengan *triple bottom line*. Bank tidak hanya semata-mata mengejar kepentingan ekonomi (*profit*) namun juga aspek sosial dan lingkungan. Bank berusaha mencapai keseimbangan *triple bottom lines* dalam pencapaian tujuannya sehingga mampu memberikan nilai lebih kepada *stakeholders*-nya.

Analisis terkait sumber dana *Corporate Social Responsibility*, Bank Syariah Mandiri menempatkan perangkat *zakat, infaq, shadaqah* dan dana kebajikan sebagai pilar dasarnya. Menurut Aziz, perangkat ZIS adalah sebagai tanggung jawab pribadi maupun sosial. Maka dari itu, aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terdapat hak bagi orang lain, sehingga kewajiban perusahaan harus mendistribusikannya.

Selanjutnya analisis terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Bank Syariah Mandiri mengungkapkan tanggung jawab sosialnya pada laporan tahunan. Laporan *Corporate Social Responsibility* hanya disajikan sebatas kegiatan yang telah dilaksanakan beserta alokasi dana yang telah digunakan. Laporan *Corporate Social Responsibility* pun setiap tahun berubah-ubah bentuknya. Dapat disimpulkan, bahwa pengungkapan *Corporate Social*



*Responsibility* di Bank Syariah Mandiri masih bersifat *voluntary* atau sukarela. Menurut Undang-undang 04 tahun 2007 pasal 74, bahwa perusahaan yang wajib atau *mandatory* untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* adalah perusahaan yang langsung bersentuhan dengan sumber daya alam. Namun, Bank Syariah Mandiri yang berstatus lembaga keuangan selalu berusaha untuk dapat melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dan mendistribusikan dana tersebut kepada seluruh *stakeholders* yang ada meliputi karyawan, nasabah, masyarakat dan alam.

Analisis berikutnya terkait perbandingan konsep *Corporate Social Responsibility* secara konvensional dan Islam. Jika dilihat dari ketiga teori konvensional meliputi *legitimacy*, *stakeholders* dan *agency*, bahwa konsep Islam lebih komprehensif. Bank Syariah Mandiri meletakkan *zakat*, *infaq*, *shadaqah* sebagai pilar tanggung jawab sosial, yang mana perusahaan bukan hanya mengedepankan *profit oriented*, namun juga *zakat oriented*. Bahwa aset yang dimiliki bank terdapat hak orang lain, sehingga harus didistribusikan. Dengan adanya program *Corporate Social Responsibility*, bank bersinergi dengan LAZNAS dalam pendistribusian dana tersebut secara adil.

Kemudian secara tidak langsung Bank Syariah Mandiri akan membentuk sebuah kemaslahatan bagi karyawan, nasabah, masyarakat dan alam. Itu semua adalah bentuk dari tanggung jawab Bank Syariah Mandiri dalam melaksanakan amanahnya. Tujuan utama dari bisnis adalah *falah*, sebuah kesuksesan hakiki yang akan didapat oleh Bank Syariah Mandiri berupa tercapainya kesejahteraan material dan spiritual.

Berikut akan dijelaskan lebih rinci dari perbedaan antara teori konvensional dan *Sharia Enterprise Theory* dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Bank Syariah Mandiri.

1. Bank Syariah Mandiri menempatkan Allah sebagai pusat pertanggungjawaban utama. Jika dibandingkan dengan teori konvensional, pertama *legitimacy theory* hanya menempatkan masyarakat sebagai pertanggungjawabannya, kemudian *stakeholders theory* menempatkan pertanggungjawabannya kepada manusia, terakhir *agency theory, principal* sebagai pusat pertanggungjawaban.
2. Bank Syariah Mandiri berusaha menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariah. Tujuan utama Bank Syariah Mandiri bukan hanya sebatas *profit oriented*, namun juga *zakat oriented*. Jika dibandingkan dengan konvensional, bahwa teori *legitimacy*, perusahaan menjalankan perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku pada masyarakat, kemudian teori *stakeholders* lebih kepada *stakeholders welfare oriented*, terakhir teori *agency* lebih kepada *profit oriented*.
3. Bank Syariah Mandiri berusaha untuk memiliki kepedulian yang luas. Hal tersebut terbukti bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki program terhadap komunitas dan alam. Tujuan Bank Syariah Mandiri mengungkapkan tanggung jawab sosial sebagai bentuk pertanggungjawabannya terhadap Allah. Dengan status sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, namun Bank Syariah Mandiri memiliki *equator principle, financial literacy* dan *pool of*

*small business*. Pertama yaitu kebijakan mengenai pemberian pembiayaan terhadap proyek yang berpotensi merusak lingkungan. Bank akan memberikan pembiayaan, jika proyek tersebut telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Berikutnya, bank memberikan pengarahan atau pendampingan terhadap usaha-usaha mengenai keuangan. Terakhir, Bank Syariah Mandiri telah memiliki alokasi dana untuk pengembangan usaha mikro, yang mana usaha tersebut sulit untuk mengakses pembiayaan di lembaga keuangan. Jika dibandingkan dengan teori konvensional, bahwa teori legitimasi pelaporan tanggung jawab sosial harus mempertimbangkan hak-hak public secara umum, kemudian teori *stakeholders* pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*, teori *agency* pelaporan tanggung jawab sosial hanya untuk menjaga hubungan baik dengan *principal*.

#### 4.2.3. Analisis Tinjauan Konsep *Sharia Enterprise Theory* dalam Pengungkapan dan Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri telah mengungkapkan adanya laporan dan opini Dewan Pengawas Syariah. Namun, Laporan dan opini Dewan Pengawas Syariah yang di-*publish* belum ada penjelasan spesifik tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Opini yang di-*publish* hanya sebatas kepatuhan produk terhadap

prinsip syariah, operasional bank, dan pengetahuan tentang bank syariah. Opini ini sudah dapat mewakili untuk memenuhi akuntabilitas vertikal kepada Allah.

Item berikutnya terkait akuntabilitas horizontal terhadap nasabah. Adanya kualifikasi dan pengalaman anggota Dewan Pengawas Syariah beserta kegiatannya, hal ini diungkapkan agar menambah kepercayaan konsumen terhadap bank. Bahwa produk yang dikeluarkan bank telah sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian Bank Syariah Mandiri telah mengungkapkan laporan dana zakat dan kebajikan beserta alasannya, namun pada Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri belum menyajikan rincian sumber dana tersebut secara spesifik.

Bank Syariah Mandiri juga telah mengungkapkan jumlah data pembiayaan yang berbasis *profit and loss sharing*. Namun, pembiayaan yang berbasis *profit and loss sharing* jauh lebih rendah dibandingkan pembiayaan lainnya. Hal ini Bank Syariah Mandiri belum mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan yang mana sebagai ciri khas bank yang berlandaskan prinsip syariah. Bank Syariah Mandiri juga belum memiliki kebijakan untuk memperbesar porsi pembiayaan *profit and loss sharing*, walaupun ada pertumbuhannya kurang signifikan.

Bank Syariah Mandiri telah memenuhi pelaporan terkait akuntabilitas horizontal kepada nasabah. Namun, ada beberapa item yang belum diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri, walaupun secara implisit telah diungkapkan. Item tersebut adalah alasan adanya transaksi non-syariah, kebijakan untuk

memperbesar porsi *profit and loss sharing* di masa mendatang, alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema *profit and loss sharing*, dan penjelasan tentang kebijakan untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang.

Bank Syariah Mandiri telah memenuhi pelaporan terkait akuntabilitas horizontal kepada karyawan. Namun ada beberapa item yang belum diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri, walaupun secara kebijakan internal sudah ada. Item tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan dan fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarganya. Bahwa pelaporan tersebut bukan dari bagian dari *Corporate Social Responsibility* bank terhadap karyawan. Pelaporan *Corporate Social Responsibility* terhadap karyawan telah diungkapkan pada bab tanggung jawab sosial, namun hanya sebatas deskripsi kegiatan belum adanya pelaporan alokasi dana yang telah digunakan.

Bank Syariah Mandiri telah memenuhi pelaporan terkait akuntabilitas horizontal kepada komunitas. Namun, ada beberapa item yang belum diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri seperti inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank syariah, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM, dan sumbangan atau shadaqah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana. Ada beberapa pelaporan yang diungkapkan tidak termasuk sebagai tanggung jawab sosial pada item ini seperti jumlah pembiayaan yang diberikan kepada UMKM dan sebagainya.

Bank Syariah Mandiri telah memenuhi pelaporan terkait dengan akuntabilitas horizontal kepada alam. Walaupun masih banyak yang belum diungkapkan seperti kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, alasan melakukan pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai, dan kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi. Pada item ini juga tidak seluruhnya diungkapkan sebagai tanggung jawab sosial, ada beberapa item diungkapkan di luar bab dari tanggung jawab sosial.

Berikut adalah analisis kesesuaian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan konsep *Sharia Enterprise Theory*. Bahwa Bank Syariah Mandiri dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya belum sepenuhnya sesuai dengan konsep *Sharia Enterprise Theory*. Ada beberapa item yang diungkapkan di luar bab tanggung jawab sosial. Berikut adalah penjelesaian tentang item tanggung jawab sosial yang telah diungkapkan dan sesuai dengan konsep *Sharia Enterprise Theory*.

1. Tanggung jawab sosial kepada komunitas terkait upaya yang dilakukan bank untuk mendorong perkembangan UMKM. Upaya tersebut dengan melaksanakan kegiatan seperti program kemitraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Tanggung jawab sosial kepada komunitas terkait kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan.

3. Tanggung jawab sosial terhadap alam terkait kontribusi terhadap lembaga yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan dan kontribusi langsung terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil konversi kepada *Sharia Enterprise Theory*, bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Bank Syariah Mandiri terdiri dari akuntabilitas vertikal kepada Allah dan akuntabilitas horizontal kepada nasabah, karyawan, masyarakat dan alam. Penjelasan elemen-elemen dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut *Sharia Enterprise Theory* akan dibahas pada tabel 4.20.

Elemen-elemen tersebut adalah penjelasan dari masing-masing akuntabilitas. Bahwa elemen-elemen tersebut adalah bagian dari yang membedakan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan yang bersifat konvensional. Elemen-elemen yang dijelaskan pada tabel adalah bentuk dari kesesuaian dari konsep *Sharia Enterprise Theory* dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Berikut adalah kesimpulan elemen-elemen *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory* di Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.20. Elemen-elemen Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sesuai Dengan Konsep *Sharia Enterprise Theory* di BSM**

<b>Akuntabilitas Vertikal (Tuhan)</b>			<b>Ket</b>	<b>Laporan</b>
1. Opini Dewan Pengawas Syariah (DPS)			Ada	Manj.
2. Menggunakan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya			Tidak Ada	
<b>Akuntabilitas Horizontal</b>				
<i>Direct Stakeholders</i>	Nasabah	1. Kualifikasi dan pengalaman anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Ada	Manj.
		2. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota Dewan	Ada	Manj.



		Pengawas Syariah (DPS)		
		3. Renumerasi bagi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Ada	Manj.
		4. Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah	Ada	L/R
		5. Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah	Ada	L/R
		6. Alasan adanya transaksi tersebut	Ada	CALK
		7. Informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya	Ada	Produk
		8. Laporan tentang dana zakat dan qardul hasan	Ada	L/R
		9. Audit atas laporan zakat dan qardul hasan	Ada	L/R
		10. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat dan qardul hasan	Ada	L/R
		11. Penjelasan tentang pembiayaan dengan skema <i>profit and loss sharing</i>	Ada	Jenis Pembiayaan
		12. Jumlah pembiayaan dengan skema <i>profit and loss sharing</i>	Ada	Jenis Pembiayaan
		13. Presentase pembiayaan <i>profit and loss sharing</i> dibandingkan pembiayaan lain	Ada	Jenis Pembiayaan
		14. Kebijakan/usaha untuk memperbesar porsi <i>profit and loss sharing</i> di masa mendatang	Tidak Ada	-
		15. Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema <i>profit and loss sharing</i>	Tidak Ada	-
		16. Penjelasan tentang kebijakan atau usaha untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang	Tidak Ada	-
	Karyawan	1. Upah dan renumerasi	Ada	SDM
		2. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan	Ada	SDM
		3. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan	Ada	SDM

		termasuk pekerja kontrak		
		4. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan	Ada	SDM
		5. Penghargaan kepada karyawan	Ada	SDM
		6. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan	Ada	SDM
		7. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan	Tidak Ada	-
		8. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya	Ada	SDM
		9. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus	Tidak Ada	-
		10. Kebijakan non-diskriminasi yang diterapkan pada karyawan dalam upah, <i>training</i> dan karir	Tidak Ada	-
<i>Indirect Stakeholders</i>	Komunitas	1. Inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank syariah	Tidak Ada	-
		2. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM	Tidak Ada	-
		3. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak	Tidak Ada	-
		4. Upaya yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM	Ada	<b>CSR</b>
		5. Jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM	Ada	Jenis Pembiayaan
		6. Jumlah dan presentase pembiayaan yang diberikan nasabah	Ada	Jenis Pembiayaan
		7. Kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat	Ada	<b>CSR</b>

		di bidang agama, pendidikan dan kesehatan beserta jumlahnya		
		8. Sumbangan/shadaqah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana	Tidak Ada	-
	Alam	1. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan	Tidak Ada	-
		2. Adakah dan jumlah pembiayaan terhadap usaha yang berpotensi merusak lingkungan	Ada	Jenis Pembiayaan
		3. Alasan melakukan pembiayaan tersebut	Tidak Ada	-
		4. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah atau program lainnya	Tidak Ada	-
		5. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi	Tidak Ada	-
		6. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan	Ada	<b>CSR</b>
		7. Kontribusi langsung terhadap lingkungan	Ada	<b>CSR</b>

Sumber: Olahan Penulis